

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Pengertian kreativitas yang masih banyak dianut sekarang adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas dapat pula diartikan sebagai proses berfikir kreatif atau divergen yaitu merupakan suatu kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia.¹

Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati mengatakan bahwa” *Creativity is a mental process by which an individual crates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).²

Menurut Guilford, kemampuan berpikir manusia bisa berbentuk berpikir *convergent dan divergent*. Kemampuan berpikir *convergent* adalah kemampuan berpikir analistis, logis dan sistematis dan terarah, menuju pemecahan masalah dengan satu jawaban yang benar.Sedangkan

¹Tahana Taufik Andrian, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreativ Anak*,(Jogjakarta: Kata Hati,2013), 91.

²Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Kencana,2010), 13.

berpikir divergen adalah berpikir ke berbagai arah, secara luwes dan tidak kehabisan akal.³

Ngainun Naim menyebutkan bahwa kreatifitas bukan hanya hasil dari proses berfikir yang disengaja, tapi juga suatu anugrah dari Tuhan. Maka dari itu, kreatifitas merupakan potensi alamiah yang ada pada semua manusia yang disebut sebagai fitrah, yaitu potensi yang bersifat suci, positif dan siap berkembang mencapai puncaknya.⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan sesuatu yang berbeda, dan bermanfaat yang membawa tujuan yang baru dalam menyelesaikan masalah.

Perubahan yang terjadi dalam individu banyak sekali sehingga tidak setiap perubahan dalam individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan dalam tingkah laku belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, fungsional serta bertujuan atau terarah. Dengan demikian perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam-aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.⁵

³Imam, Musbikin, *Anak-Anak Didikan Teletabies* (mitra Pustaka, 2004), 139.

⁴Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 133.

⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 121.

Dalam perspektif Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga derajat kehidupannya meningkat.⁶

Guru adalah tokoh yang bermakna dalam kehidupan siswanya. Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik dalam arti yang sebenarnya. Peluang untuk memunculkan siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental pra kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah guru berperan sebagai fasilitator. Guru harus memahami dan terbuka pada anak. Bakat anak tidak datang secara simultan atau tiba-tiba, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan hukum alam yang ada, bahwa manusia tumbuh dan berkembang setahap demi setahap. Anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, jika anak memiliki kesulitan-kesulitan dalam kegiatan belajar di sekolah, guru berusaha

⁶Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 94.

mengatasi atau mencari alternatif pemecahannya dengan memilih atau memberikan kegiatan-kegiatan yang disukai atau diminati anak.⁷

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, guru tidak mengawasi, tetapi mengarahkan kepada anak untuk mencapai tujuan, guru harus bisa menciptakan lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif anak supaya anak merasa aman dan nyaman berada di dalam kelas, dengan begitu kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.⁸

Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa. Kreativitas siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai. Karena kreativitas guru dalam mengajar, dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁹

Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian

⁷Hasan, Maimunah, *Membangun kreativitas ...* 2001, 205.

⁸Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 120.

⁹Munandar, S.C.Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 42.

prestasi belajar, sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam akan tercapai dengan hasil yang baik.¹⁰

a. Ciri-Ciri Orang Kreatif

Menurut Hamzah B. Uno ciri orang kreatif antara lain:

- 1). Memiliki rasa ingin tahu
- 2). Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- 3). Memberikan banyak gagasan dan usul dari suatu masalah
- 4). Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- 5). Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
- 6). Memiliki rasa humor
- 7). Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- 8). Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain
- 9). Dapat bekerja sendiri
- 10). Senang mencoba hal-hal baru
- 11). Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)¹¹

Sebagian besar penelitian menunjukkan empat ciri khas orang kreatif¹² yaitu keberanian, ekspresif, humor, dan intuisi. Ciri psikologi lain yang umumnya dimiliki orang kreatif, yang dapat diidentifikasi

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), 38.

¹¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar...*, 251.

¹²Jotce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif* (Bandung: Kaifa, 2003), 47.

David N. Parkins, wakil direktur project zero di universitas Havard adalah¹³:

- 1) Dorongan untuk menemukan keteraturan dalam keadaan kacau balau.
- 2) Minat menemukan masalah yang tidak umum, juga cara penyelesaiannya.
- 3) Kemampuan membentuk kaitan-kaitan baru dan menentang anggapan tradisional.
- 4) Kemampuan menyeimbangkan kreasi gagasan-gagasan dengan pengujian dan penilaian.
- 5) Hasrat untuk melenyapkan berbagai hal yang membatasi kemampuan mereka.
- 6) Termotivasi oleh masalah atau tugas itu sendiri, bukannya oleh kemungkinan lain seperti uang, jabatan atau popularitas.

b. Tahap Kreativitas

Menurut Wallar dalam bukunya "the art of tuogt" menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu (1) Persiapan; (2) Inkubasi; (3) Iluminasi; dan (4) Verifikasi.

1). Tahap Persiapan

Pada tahap ini, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain dan lain sebagainya.

¹³*Ibid*, 48.

2). Tahap Inkubasi

Pada tahap ini, dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar tetapi mengeramnya dalam alam pra sadar. Tahap ini penting, artinya dalam proses timbulnya inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreatif baru.

3). Tahap Iluminasi

Tahap dimana timbulnya insight, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

4). Tahap Verifikasi

Tahap verifikasi atau evaluasi, dimana ide atau kreasi baru sadar tersebut harus diuji terhadap realitas. Disini perlukan pemikiran kritis dan convergent. Dengan perkataan lain proses divergent (pemikiran kritis).¹⁴

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan. Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli

¹⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta:Rineke Cipta, 2004), 59.

menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamani melalui panca indera kita¹⁵. Arti dari media pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan diantaranya :

1. Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.¹⁶
2. Menurut NEA (*National Educational Assosiation*). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca¹⁷.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ”tengah”, ”perantara” atau ”pengantar”. Dalam bahasa arab media

¹⁵Oemar Hamalik, *Media...*, 11.

¹⁶Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*.(Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 11.

¹⁷Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran: Pengertian...*, 6.

adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal¹⁸.

Dalam proses pembelajaran, media dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.
- b. Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya .
- c. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi dengan perangkat kerasnya¹⁹.

Dari uraian tentang beberapa pengertian media, dapat peneliti simpulkan bahwa media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk proses komunikasi, penanaman konsep (dari yang abstrak ke yang konkrit) agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

¹⁸Rudi Susilana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Ilmu, 2007), 5.

¹⁹*Ibid*, 7.

Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran menyatakan bahwa secara tradisional buku pelajaran, papan tulis, dan gambar dinding merupakan media pengajaran visual yang seringkali digunakan. Namun dewasa ini, media pengajaran telah mengalami perluasan yang pesat. Disamping buku pelajaran, digunakan stensilan, fotokopi, buku kerja, ensiklopedi, kamus, majalah, dan surat kabar; disamping papan tulis, digunakan papan flanel, papan spidol, papan magnetis, dan kertas flap yang besar; disamping gambar dinding digunakan papan pameran (*display*), model, dan makette²⁰.

Peneliti berpendapat bahwa untuk membuat media pembelajaran tidak harus dengan barang-barang yang mahal dan baru, tetapi dapat memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di sekitar lingkungan siswa, yang terpenting adalah dengan media pembelajaran yang ada siswa termotivasi untuk belajar dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Rudi Brets yang dikutip oleh Asnawir jenis media dikelompokkan menjadi 8 yaitu:

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam
- 3) Media audio semi gerak
- 4) Media visual gerak

²⁰*Ibid*, 8.

- 5) Media visual diam
- 6) Media visual semi gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak²¹

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu :

- 1) Media tanpa proyeksi dua dimensi : yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya : papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.
- 2) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu : Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar tebal, dan tinggi. Termasuk dalam katagori ini misalnya : benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- 3) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini misalnya : radio dan *tape recorder*.
- 4) Media dengan proyeksi yaitu : Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya : *Fim, slide, dan Film strip*.

²¹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media...*, 27.

5) Televisi dan *Video Tape Recorder* yaitu Jenis media yang pada prinsipnya sama dengan *Audio Tape recorder*, dan Radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video Tape Recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh²².

Wina Sanjaya mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya:

- 1) Di lihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a) Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara.
 - b) Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
 - c) Media *audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.
- 2) Di lihat dari kemampuan jangkauannya:
 - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televise.

²²Rudi Susilana, *Media...*, 47-48.

b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu.²³

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam hal ini Dick dan Carey menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu :*pertama*, ketersediaan sumber setempat yaitu apabila media yang bersangkutan tidak terdapat sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua*, apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. *Ketiga*, adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama artinya bias digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah di bawa atau dipindahkan. Faktor *keempat*, adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang, sebab ada jenis media yang biaya produksinya mahal (contohnya program film bingkai) tetapi dapat dipakai berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Arif S. Sadiman dkk. dalam bukunya “Media Pendidikan” menjelaskan bahwa: “faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan siswa, situasi kondisi setempat dan luas jangkauan yang ingin

²³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009), 211.

dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan.²⁴

Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran adalah :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan insruksional yang diterapkan secara umum mengacu kepada kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda, contoh film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber cara lainnya memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

²⁴Arif Sadirman, *Media Pendidikan ...*, 84.

- 4) Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu ada berbagai macam media yang digunakan untuk jenis kelompok besar, kecil, dan perorangan.
- 6) Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Contohnya *visual* pada *slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lainnya yang berupa latar belakang²⁵.

d. Penggunaan Media Pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka upaya peningkatan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Menurut Asnawir dan M Basyiruddin Usman.²⁶ Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila

²⁵ Azhar Arsyad. *Media ...*, 72-74.

²⁶ Asnawir. M Basyirudin Usman, *Media ...*, 19.

dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan bila sewaktu-waktu digunakan.

- 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru hendaknya dapat mengasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran.
- 5) Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis.
- 6) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari beberapa macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multimedia* yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar.

3. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar

dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.²⁷

Menurut Djamarah pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.²⁸

Menurut Edi Soegito dan Yuliani Nurani yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal, dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menembangkan dan mempertahankan kelas yang efektif.²⁹

Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan interaksi belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Agar pendidik berhasil dalam mengelola anak didiknya, maka ia harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakai, melihat waktu, serta kondisi yang ada. Karena hal itu akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan kelas.

Secara teoritik dapat diketahui bahwa kegiatan pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau ketrampilan guru, dalam

²⁷SuharsimiArikunto,*Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV. Rajawali,1986), 143.

²⁸ Syaiful Bahri Djamaroh,*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Ilmu, 2010), 144

²⁹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 233.

mengelola peserta didik di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Setelah guru paham bagaimana mengelola kelas yang baik, efektif, dan efisien, maka guru harus memahami prinsip-prinsip mengelola kelas untuk memperkecil masalah gangguan dalam kelas. Prinsip yang harus dipahami seorang guru dalam mengelola kelas yaitu:

- 1) Kehangatan dan Keantusiasan
- 2) Tantangan
- 3) Bervariasi
- 4) Keluwesan
- 5) Penekanan pada hal-hal positif
- 6) Penanaman disiplin diri³⁰

c. Tujuan Pengelolaan Kelas

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas adalah:

- 1) Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal
- 2) Mengembalikan kondisi belajar yang optimal
- 3) Menyadari kebutuhan peserta didik
- 4) Merespon secara efektif perilaku peserta didik

³⁰Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik...*, 148-149

- 5) Mengembangkan peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya
- 6) Membangun kecerdasan peserta didik agar bertingkah lakunya sesuai dengan tata tertib
- 7) Menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam aktifitas peserta didik³¹

Sedangkan Syaiful Djamaroh mengatakan semua komponen ketrampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, yaitu:

- 1) Untuk Anak Didik
 - a) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- 2) Untuk Guru
 - a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancer dan kecepatan yang tepat.

³¹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media,2012), 233

- b) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik
- c) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.³²

d. Tugas Pengelolaan Kelas

Dalam kaitannya dengan tugas pengelolaan kelas peran guru yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:³³

1. Peran sebagai pengajar/*instruksional*

Peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, dan tehnik-tehnik evaluasi.

2. Peran sebagai pendidik/*educational*

Fungsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak dan membawa mereka kearah tujuan yang tegas.

3. Peran sebagai pemimpin/*manajerial*

Peran ini bukan saja pada saat pelajaran berlangsung tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru adalah

³²Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik...*, 146-147.

³³Binti, Maunah, *Metodologi Pengajaran agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 268-271.

pemimpin dan penanggung jawab utama di kelasnya. Oleh karena itu yang terjadi di kelas yang berkaitan dengan siswa secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru kelas.

4. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar, yang mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁴

Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *''Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru''*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa."³⁵

³⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 787.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20-21.

Sedangkan *belajar* menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*'' bahwa belajar ialah "Suatu usaha yang dilakukanseseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi denganlingkungannya.³⁶ Adapun pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yangdikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tesatau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁷

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu,umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor yaitu :³⁸

1). Faktor intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu.Faktor intern meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta,2003), 2.

³⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ..., 787.

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor* ..., 18-19.

2). Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a). Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari 2 macam, yaitu :

- 1). Lingkungan alami
- 2). Lingkungan social budaya

b). Faktor Instrumental

Proses dan hasil peserta didik dalam belajar juga di pengaruhi oleh beberapa instrument di antaranya :

- 1). Kurikulum
- 2). Program
- 3). Sarana dan prasarana
- 4). Guru

5. Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut T.M Hasbi Ash-Shidqy pengertian Fiqih adalah:

- 1) Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas, dan paham.³⁹

³⁹T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar...*, 29.

- 2) Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.⁴⁰
- 3) Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.⁴¹

Menurut Asmawi pengertian Fiqih adalah:

- 1) Menurut bahasa Fiqih adalah *al'ilm bi al-shai' wa al-fahm lahu* (mengetahui sesuatu dan memahaminya), *to understand to comprehend* (memahami, mengetahui), dan *idrak al-daqaiq al-umur* (mengetahui perkara-perkara rahasia).
- 2) Menurut istilah Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum shara' yang bersifat amaliyah dan dalil-dalil yang terperinci (*al-ilmu bi al-ahkam al-shar'iyah al-amaliyah al-mustafadah min adilatih al-tafsiliyah*).
- 3) Menurut terminology Fiqih adalah obyek ilmu yang berupa perbuatan lahir manusia yang ditinjau dari perlu atau tidaknya beberapa dalil (*adillah*) melakukan penilaian sebagai landasan teologis sebuah perbuatan seorang muslim.⁴²

⁴⁰*Ibid*, 26.

⁴¹*Ibid*, 27.

⁴²Asmawi, *Studi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 4.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴³

c. Materi Fiqih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1). Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2). Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁴⁴

⁴³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, 59.

⁴⁴*Ibid*, 63.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang relevan, dengan tujuan untuk membantu memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir.

Adapun hasil penelitian yang relevan yang penulis dapatkan adalah :

1. Tesis Sigit Dwi Laksana, “Strategi Pembelajaran IPA Kelas 5 dengan Media dan Alat Peraga terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” dari Program Pascasarjana IAIN Tulungagung Prodi IBDI pada tahun 2014. Dengan rumusan masalah (1) bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media dan alat peraga di kelas 5 di SD Negeri Dono I dan MI Miftahul Huda Dono terhadap prestasi belajar peserta didik. (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media dan alat peraga di kelas 5 di SD Negeri Dono I dan MI Miftahul Huda Dono terhadap prestasi belajar peserta didik. (3) bagaimana evaluasi yang digunakan oleh guru dalam penerapan strategi pembelajaran IPA dengan menggunakan media dan alat peraga di kelas 5 di SD Negeri Dono I dan MI Miftahul Huda Dono terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh luar biasa penerapan alat peraga maupun media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan kenaikan yang cukup baik dan pemahaman siswa terkait tentang materi IPA menjadi lebih paham. Mata pelajaran IPA yang dulunya menjadi momok bagi siswa sekarang menjadi pelajaran yang menyangkut dan membuat anak

menjadi lebih tertarik dan semakin suka dengan mata pelajaran IPA karena ada sesuatu yang membuat mata pelajaran IPA menjadi menarik.⁴⁵

2. Tesis Dewi Anjarwati. “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Mengelola Kelas terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Tulungagung” dari Program Pascasarjana IAIN Tulungagung Prodi IBDI pada tahun 2014. Dengan rumusan masalah (1) bagaimana kreativitas guru, motivasi mengelola kelas, dan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Se-Kecamatan Ringinrejo, (2) bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Se-Kecamatan Ringinrejo, (3) bagaimana pengaruh motivasi mengelola kelas terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Se-Kecamatan Ringinrejo, (4) bagaimana pengaruh kreativitas guru dan motivasi mengelola kelas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Se-Kecamatan Ringinrejo. Dengan hasil penelitian yang memperoleh nilai $t_{hitung} = 3.167$. Sementara itu untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,993$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.167 > 1,993$). Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas guru adalah 0.002 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa kreativitas guru berpengaruh

⁴⁵Sigit Dwi Laksana, Tesis, *Strategi Pembelajaran IPA Kelas 5 dengan Media dan Alat Peraga terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, IAIN Tulungagung, 2014.

secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV MI Kecamatan Ringinrejo.⁴⁶

3. Tesis Erlin Widiastuti yang berjudul “ Pembelajaran IPA dan Media Pembelajaran Berbasis ICT dengan aplikasi *Lectora Inspire*” dari Program Pascasarjana UNS, Prodi Teknologi Pendidikan pada tahun 2013. Adapun fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dengan aplikasi *lectora inspire* dalam pembelajaran IPA, 2) Faktor apa yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dengan aplikasi *lectora inspire*, 3) Sejau mana penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan aplikasi *lectora inspire* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri Baran I Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunung Kidul. Hasil penelitian ini mengungkapkan, bahwa berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) melalui penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan aplikasi *lectora inspire* ternyata banyak keuntungan yang diperoleh, antara lain: (a) Media pembelajaran *lectora inspire* bila dirancang dengan baik merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (b) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa. Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung. (c) Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh. 2) Hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dengan aplikasi *lectora inspire* adalah

⁴⁶Dewi Anjarwati, Tesis, *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Mengelola Kelas terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Tulungagung*, IAIN Tulungagung, 2014.

motivasi belajar siswa yang masih rendah dan sarana prasarana yang belum memadai dibanding jumlah siswa, 3) Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan aplikasi *lectora inspire* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, hal ini disebabkan karena melalui penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan aplikasi *lectora inspire* siswa lebih tertarik, selain itu siswa yang lamban dalam daya penerimaan dapat menyesuaikan diri.⁴⁷

4. Tesis Nur Hasan yang berjudul “ Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV” dari Program Pascasarjana IAIN Tulungagung Prodi IBDI tahun 2014. Adapun fokus penelitiannya: 1) Bagaimanakah prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri? 2) Bagaimanakah pendekatan dalam pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri? 3) Bagaimanakah hasil dari pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri?. Hasil analisis data ditemukan bahwa: 1) prinsip-prinsip pengelolaan kelas di MI Miftahul Huda Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri yang diterapkan secara garis besar memiliki kesamaan yaitu (a) prinsip hangat dan antusias (b) tantangan, bervariasi (c) keluwesan (d) penekanan pada hal-hal positif (e) penanaman disiplin. 2) Pendekatan dalam pengelolaan kelas yang diterapkan di MI

⁴⁷Erlin Widiastuti, Tesis, *Pembelajaran IPA dan Media Pembelajaran Berbasis ICT dengan aplikasi Lectora Inspire*, UNS, 2013.

Miftahul Huda Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri secara garis besar juga memiliki kesamaan yaitu: (a) pendekatan kekuasaan (b) ancaman (c) kebebasan (d) resep (e) pengajaran (f) perubahan tingkah laku (g) suasana emosi dan hubungan sosial (h) proses kelompok (i) elektis atau pluralistik. 3) Hasil pengelolaan kelas MI Miftahul Huda Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri secara garis besar juga memiliki kesamaan yaitu: (a) anak termotivasi dalam pembelajaran (b) berkurangnya anak yang mengganggu proses pembelajaran (c) adanya perhatian terhadap proses pembelajaran (d) anak yang mau bertanya (e) berani bercerita dan menjawab pertanyaan (f) terdapat peningkatan nilai pelajaran baik pada ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester (g) terdapat dampak bagi siswa untuk mengaplikasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

5. Tesis Amelianny Nanda yang berjudul “ Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN I Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013”. Dari Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis. Rumusan masalahnya: 1) Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMAN I Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013? 2) Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata

⁴⁸Nur Hasan , Tesis,*Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV*, IAIN Tulungagung 2014.

pelajaran Ekonomi kelas X SMAN I Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013? 3) Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMAN I Bintang Bayu Tahun Ajaran 2012/2013?. Hasil penelitiannya: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.⁴⁹

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Pembelajaran IPA Kelas 5 dengan Media dan Alat Peraga terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Fokus Media ◆ Jenjang SD/MI ◆ Mata pelajaran IPA 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penelitian Kuantitatif ◆ Mata pelajaran Fiqih
2	Pengaruh Kreativitas Guru dan Motifasi Mengelola Kelas terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penelitian Kuantitatif ◆ Variabel bebasnya 2 (Kreativitas Guru dan Mengelola kelas) 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Variabel bebasnya 3(Kreativitas guru, media pembelajaran dan pengelolaan kelas)
3	Pembelajaran IPA dan Media Pembelajaran Berbasis ICT dengan aplikasi <i>Lectora Inspire</i>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Fokus Media ◆ Jenjang SD/MI ◆ Mata 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penelitian Kuantitatif ◆ Mata pelajaran Fiqih

⁴⁹Ameliany Nanda, Tesis, *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN I Bintang Bayu Kabupaten Serang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013*, Universitas Galuh Ciamis, 2013.

		pelajaran IPA	
4	Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Fokus pengelolaan kelas ♣ Jenjang SD/MI 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Penelitian Kuantitatif ♣ Variabel bebasnya berbeda
5	Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN I Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Fokus pengelolaan kelas ♣ Penelitian Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ♣ Variabel bebasnya berbeda ♣ Jenjang SD/MI ♣ Mata pelajarannya Fiqih

C. Kerangka konseptual

Berdasarkan penjelasan paparan teori di atas, dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut :

Kreativitas sebagai ungkapan keunikan kepribadian, baik keunikan dalam cara berfikir, sikap maupun perilaku, dan potensi yang pada dasarnya dimiliki setiap individu⁵⁰. Kreativitas Guru adalah kemampuan menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar, melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya, dan berusaha untuk menemukan atau mengekspresikan apa yang ada dalam diri untuk memecahkan masalah⁵¹. Indikatornya adalah ketrampilan mengajar, motivasi tinggi, demokratis, percaya diri, berpikir divergen.

⁵⁰Utami, Munandar, *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 1.

⁵¹ Hasan, Maimunah, *Membangun kreativitas Anak secara Islami*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 200

Media secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara, atau jembatan yaitu pemberi informasi dengan yang menerima informasi.⁵² Media Pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan perasaan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya, karena dengan penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai.⁵³ Indikatornya adalah media menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran, media dapat mengefektifkan waktu belajar, membangkitkan ide-ide yang bersifat konseptual.

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.⁵⁴ Indikator penelitiannya adalah Tempat duduk siswa, Alokasi waktu belajar, Perhatian guru kepada siswa, Pemberian tanggung jawab kepada siswa dan menjalin komunikasi dengan siswa.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁵⁵ Sedangkan belajar

⁵² Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), 57.

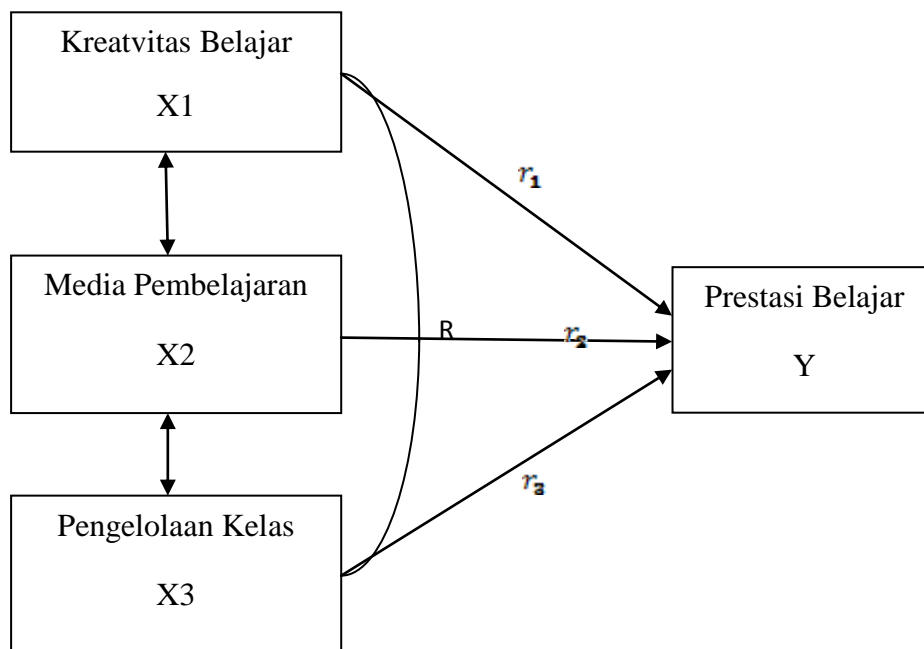
⁵³ Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), 11.

⁵⁴ Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 113

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

adalah perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian prestasi ini harus mencerminkan sekurang-kurangnya tiga aspek tersebut.⁵⁶ Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.⁵⁷ Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai dalam UTS pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dikemukakan model hubungan variable seperti pada gambarberikut :⁵⁸



⁵⁶OemarHamalik,*Media Pendidikan*, (Bandung:CitraAdityaBakti, 1994), 61.

⁵⁷T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1996), 29.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 44.